

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat peneliti simpulkan bahwa model pembelajaran angklung yang peneliti aplikasikan bagi siswa kelas 2B dalam kegiatan ekstrakurikuler angklung di SDN Isola 2 Bandung ini, bisa dikatakan belum berhasil sepenuhnya. Hal ini jika di lihat dari hasil post-tes yang diperlihatkan pada tabel 4.2 menunjukkan tingkat pemahaman murid terhadap materi tentang notasi balok masih sangat kurang, dan salah satu faktor penyebabnya yaitu kurang fokusnya para murid di dalam menerima pelajaran, terutama pada awal-awal pertemuan ketika para murid masih baru dalam bermain angklung, sehingga mereka seringkali senang membuat kegaduhan dengan membunyikan angklung seenaknya.

Namun demikian, dengan menggunakan suku kata dalam mempelajari ritmik mempermudah murid memahami cara membunyikan angklungnya. Begitu juga dengan melihat penempatan not pada paranada membuat mereka dapat dengan mudah membedakan tinggi rendahnya nada minimal dari segi visual karena untuk melatih kepekaan pendengaran mereka, tentu harus dilakukan dalam waktu yang tidak singkat.

## B. Rekomendasi

Setelah melihat hasil penelitian di atas, bukan berarti kita harus menjadi pesimis dengan penerapan model pembelajaran menggunakan notasi balok ini. Karena peneliti sangat yakin, jika penelitian dilakukan dalam jangka waktu yang lebih lama akan menunjukkan hasil yang memuaskan. Maka berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin memberikan rekomendasi pada pihak-pihak yang peneliti anggap memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu:

Pertama, kepada pihak sekolah di harapkan dapat memberikan peluang kepada pelatih angklung khususnya untuk dapat mengembangkan pola-pola pembelajaran yang tentunya diharapkan dapat mempermudah para murid dalam menyerap materi yang disampaikan dan juga dapat menambah referensi guru dalam menentukan pola-pola pembelajaran. Kedua, kepada para siswa agar dari hasil penelitian ini dijadikan motivasi utuk lebih bersemangat dalam mempelajari teori-teori dasar musik karena hal tesebut sangat penting dalam belajar musik.

Ketiga, kepada pengajar angklung atau pun guru seni musik agar dari model yang telah di aplikasikan ini, hendaknya dapat menjadi alternatif model pembelajaran atau pun menjadi motivasi dalam membuat pola-pola pembelajaran lainnya terutama dalam hal mempelajari teori-teori dasar musiknya, karena tidak sedikit peneliti menemui para tenaga pengajar seni musik baik guru di kelas atau pelatih angklung misalnya terutama di daerah-daerah ternyata mereka belum menguasai tentang teori-teori dasar musik khususnya notasi balok. Padahal, notasi balok merupakan notasi yang universal terutama jika mempelajari tangga nada diatonis.

Keempat, kepada para calon peneliti lainnya diharapkan adanya tindak lanjut di dalam melanjutkan usaha peneliti untuk mengembangkan model pengajaran khususnya angklung supaya pembelajaran seni khususnya musik, tidak hanya mengutamakan kemampuan psikomotor semata tetapi juga harus ditunjang dari segi afektif dan kognitifnya.

Kelima, yaitu kepada UPI dan lingkungan institusi pendidikan lainnya bahwa dengan hasil penelitian ini pula diharapkan lebih mempertimbangkan lagi di dalam menentukan muatan kurikulum sebagai bahan pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan pendidikan.

